

KRITIK EKSISTENSIALISME RELIGIUS

MUHAMMAD IQBAL

DALAM FILM *OMG (OH MY GOD)*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun oleh:

IKHWAN LUTHFI

NIM. 16510016

Pembimbing:

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum

NIP. 19741114 200801 1 009

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ikhwan Luthfi
NIM : 16510016
Judul Skripsi : **Kritik Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal dalam Film *Oh My God (OMG)***

Telah diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.


Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Pembimbing


Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum

NIP. 19741114 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikhwan Luthfi
NIM : 16510016
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Tegalarjo, RT/RW: 04/04, Kec. Trangkil,
Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah.
Judul Skripsi : **Kritik Eksistensialisme Religius Muhammad
Iqbal dalam Kajian Film *Oh My God (OMG)***


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
EDAF4AHF656443362
6000
ENAM RIBURUPIAH
Ikhwan Luthfi

NIM : 16510016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1415/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : Kritik Eksistensialisme Religius dalam Film Oh My God (OMG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKHWAN LUTHFI
Nomor Induk Mahasiswa : 16510016
Telah diujikan pada : Selasa, 03 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5fb13c7c2afa1

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 5fac7d0ca9a54

Penguji II

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 5fc7030dd48d4

Penguji III

Ali Usman, S.Fil.I., M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 5fc84871ac3b9

Yogyakarta, 03 November 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

MOTTO

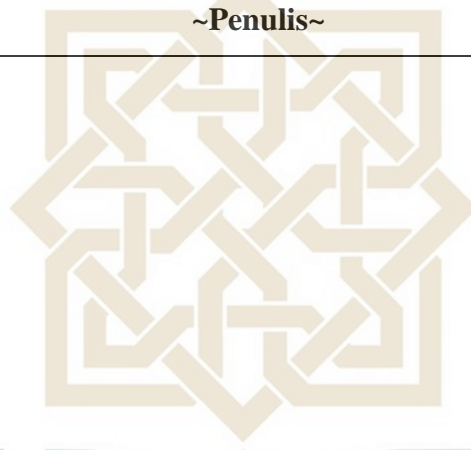
NOTHING IS IMPOSSIBLE

AND

IMPOSSIBLE IS NOTHING

“Saya Adalah Kalian Dan Kalian Harus Saya”

~Penulis~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati

serta rasa syukur tiada terkira kepada Allah SWT

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orangtua beserta seluruh keluarga besar penulis

Dan kepada seluruh hamba-hamba

Yang ber-Tuhan maupun tak ber-Tuhan

di alam semesta ini

Terakhir, kepada sang pengisi kekosongan Hati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, Segala puji bagi Allah SWT dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayah kepada setiap makhlukNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: *Kritik Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal Dalam Film OMG (Oh My God)*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaatnya kelak di *yaumi al-akhir*.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam proses maupun isinya. Namun dengan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, *Alhamdu lillahi* skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Fatimah, M.A. Ph. D selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih banyak penulis sampaikan atas kesabaran dan ketulusannya yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membagi ilmunya serta membimbing penulis selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapake tercinta Nur Kholid dan mamake tersayang Rukhiyati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini dengan penuh kesabaran, ketulusan dan penuh rasa cinta, serta tiada henti memberikan ridho, doa, dan dukungan kepada penulis baik secara materil maupun moril. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberkahi kedua orangtua penulis dengan nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta diberikan kelancaran rizqi oleh Allah SWT.
9. Kakakku satu-satunya Khotimatus Sa'adah yang selalu sabar mendidik dan menyisihkan uang jajan kepada penulis, sehingga penulis semangat menjalani hidup. Semoga kita berdua menjadi anak yang berbakti dan bisa membawa orangtua menuju Syurga-Nya.
10. Nareza Wakhidul Firdaus dan Zafran Ikmal Isyfa'illah yang selalu memberikan keceriaan di tengah kesibukan penulis mengerjakan penelitian ini.
11. Kakek Nenek serta tetangga-tetanggaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
12. Para pemuda dan seluruh umat kontrakan Al-Gowokiyyah yang telah berkenan membagi rasa kenyamanan serta arti bertahan hidup siang dan malam di singgasana. Terhusus untuk Dhony Kalingga Jati yang sabar membangunkan penulis untuk sholat duha.
13. Ikatan Keluarga Alumni Salafiyah (IKLAS) Yogyakarta yang menjadi salah satu keluarga penulis selama di Yogyakarta.
14. Seluruh keluarga besar Marching Band UPN Veteran Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam dunia seni musik paling berisik.
15. Seluruh teman dan sahabat penulis serta seluruh hamba Allah di alam semesta yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan pengalaman hidup kepada penulis.

16. Terakhir terkhusus buat sahabat julid saya Sajida Alfina, S.Pd yang telah memberikan sinar di tengah kegelapan dan kesunyian, serta selalu memberikan ultimatumnya kepada penulis untuk terus berjuang melawan pahit asamnya kehidupan.

Skripsi ini masih membutuhkan perbaikan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi yang membaca dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT untuk semua hal yang memiliki niat dalam kebaikan. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Penulis,

Ikhwan Luthfi

NIM 16510016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Eksistensialisme muncul sebagai gerakan yang memberikan gagasan tentang kebebasan dengan memusatkan pada sisi individualitas, keunikan, dan absurditas pada diri manusia. Sebagai upaya pencarian makna hidup, manusia memiliki jalan kebebasan dan tanggung jawab atas pilihannya. Gagasan eksistensialisme ini juga telah direpresentasikan lewat media film berjudul *OMG (Oh My God)*. Film ini menceritakan perjalanan seorang tokoh bernama Kanji sebagai seorang ateis yang menggugat Tuhan ke pengadilan. Dalam penelitian ini penulis juga menghadirkan konsep eksistensialisme religius Muhammad Iqbal yang digunakan untuk mengkritik sikap eksistensialisme ateis. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; bagaimana bentuk filsafat eksistensialisme yang telah direpresentasikan dalam film *OMG (Oh My God)* serta kritik eksistensialisme religius Muhammad Iqbal terhadap film tersebut?.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, dengan mengambil pembahasan dari film *OMG (Oh My God)* sebagai objek materialnya. Sedangkan konsep eksistensialisme religius Muhammad Iqbal yang dihadirkan sebagai sebuah kritik terhadap film menjadi objek formalnya. Penulis menggunakan analisis semiotika visual Charles Sander Pierc yang membagi tanda atas *ikon, indeks dan simbol*. Analisis tersebut dilakukan untuk mengemukakan konsep eksistensialisme Muhammad Iqbal yang digunakan sebagai bahan dalam mengkritik unsur-unsur eksistensialisme dalam adegan serta dialog film *OMG (Oh My God)*.

Kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa film tersebut mampu mempengaruhi ideologi publik, khususnya pada umat beragama. Film ini juga telah mempresentasikan filsafat eksistensialisme yang ditunjukkan oleh sosok Kanji. Meskipun Kanji tampil sebagai sosok seorang eksistensialis ateis, namun pada akhirnya dia menjadi seorang teistik sejati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Iqbal, bahwa puncak dari pencarian jati diri manusia ialah sebagai manusia otentik atau wakil Tuhan. Adapun tahapan dalam mencapai tingkat eksistensialisme religius yaitu; *tahap ketaatan hukum, tahap kontrol diri, tahap wakil Tuhan*. Ketiga tahapan ini juga yang dihadapi oleh Kanji.

Kata kunci : *Eksistensialisme, Film OMG (Oh My God), Muhammad Iqbal, Semiotika Visual, Tahapan Eksistensialisme Religius.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN NOTA DINAS.....	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
1. Semiotika.....	14
2. Eksistensialisme	16
3. Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal	16
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian.....	18
2. Sumber Data	19

3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Analisis Data	20
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : RUANG LINGKUP EKSISTENSIALISME RELIGIUS

MUHAMMAD IQBAL	24
1. Filsafat Eksistensialisme	25
2. Biografi Muhammad Iqbal.....	28
1. Periode Timur (<i>India</i>).....	30
2. Periode Barat (<i>Eropa</i>).....	31
3. Karya-Karya dari Muhammad Iqbal	34
4. Filsafat Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal.....	38
1. Eksistensi Manusia	38
2. Kebebasan Diri dan Kebebasan Orang Lain.....	41
3. Nilai Humanistik dalam Kebebasan	42

BAB III : LATAR BELAKANG DAN SINOPSIS FILM *OMG*..... 49

A. Latar Belakang Film <i>OMG (Oh My God)</i>.....	49
1. Pemeran.....	50
2. Profil Sutradara.....	51
3. Penghargaan	52
4. Respon Publik terhadap film <i>OMG (Oh My God)</i>	53
B. Sinopsis Film <i>OMG (Oh My God)</i>	54

BAB IV : MENGGALI UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME DAN KRITIK EKSISTENSIALISME RELIGIUS MUHAMMAD IQBAL DALAM FILM <i>OMG (Oh My God)</i>	63
A. Unsur-unsur Eksistensialisme dan Kritik Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal dalam Film <i>OMG (Oh My God)</i>	65
1. Kebebasan Diri, dan Tanggung Jawab	66
2. Kebebasan Diri dan Kebebasan Orang Lain	71
3. Penolakan Terhadap Realitas Tuhan	77
B. Dari Eksistensialisme Ateistik Menuju Eksistensialisme Teistik	85
1. Fase Ketaatan pada Hukum	86
2. Fase Kontrol Diri	91
3. Fase Wakil Tuhan (<i>Insan Kamil</i>)	95
BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. foto *Umesh Shukla*

Gambar 2. *Tabel bagan landasan teori penelitian*

Gambar 3. *Kesalahan Kanji yang telah memberikan alkohol kepada para jama'ah yang sedang dalam perjalanan pulang dari Badrinath*

Gambar 4. *Ketika Kanji mengacaukan acara dan menantang Tuhan dalam perayaan Janmastami*

Gambar 5. *Argumen Kanji yang menolak realitas Dewa (Tuhan)*

Gambar 6. *Pengakuan Kanji bahwa dia juga membayar premi / uang sumbangan kepada pihak kuil maupun tempat peribadatan lainnya*

Gambar 7. *Fase dimana Kanji sadar dan menerima realitas Tuhan*

Gambar 8. *Kanji berkhodbah di depan berbagai umat beragama, dan menyampaikan kekeliruan masyarakat yang telah menganggap dirinya sebagai Tuhan*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang kritik eksistensialisme religius atas argumen penolakan Tuhan dan kerangka pikir ateistik yang tersaji dalam film *OMG (Oh My God)*. Dalam bab yang pertama ini penulis menjelaskan secara ringkas mengapa topik ini menarik dan penting untuk dikaji. Langkah pertama dengan memaparkan latar belakang dari kajian ini. Penulis mencoba menganalisis unsur-unsur eksistensialisme seorang ateis yang terkandung dalam film *OMG (Oh My God)*, serta tentang pandangannya mengenai eksistensi Tuhan dan agama melalui analisis semiotika. Sehingga dari analisis tersebut nantinya dapat menghadirkan sebuah representasi dan kritik eksistensialisme religius dari Muhammad Iqbal terhadap eksistensialisme ateistik. Hal ini akan menghantarkan pembaca pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu, penulis juga memaparkan tujuan, kerangka teori, metode penelitian, dan sumber referensi yang dapat mendukung dari penelitian ini.

Kebebasan dan Tuhan selalu menjadi pembahasan yang menarik dalam peradaban manusia. Keduanya menjadi persoalan perenial (*berumur panjang*) dan akan selalu ada selama sejarah manusia masih bertahan di muka bumi ini. Persoalan tersebut yang sering hadir dan menjadi perdebatan cukup panjang dalam dunia filsafat. Manusia yang konkret yaitu makhluk yang eksistensinya mendahului esensi. Maka dikenal lah filsafat eksistensialisme.

Eksistensialisme merupakan gabungan dari kata eksistensi dan isme yang berarti paham atau aliran. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin “*existere*”, yang terdiri dari kata *ex* dan *sister*. *Ex* berarti keluar dan *sister* membuat berdiri. Sedangkan dalam bahasa Perancis eksistensi berasal dari kata *existo*, yakni terdiri dari “*ex*” dan “*sisto*” yang berarti *to stand*.¹ Maka secara etimologis (bahasa) dapat disimpulkan bahwa kata eksistensialis adalah berdiri keluar.

Sedangkan secara terminologi (istilah) eksistensialisme adalah suatu paham filsafat yang menekankan pada pentingnya eksistensi dari pada suatu spekulasi-spekulasi abstrak. Eksistensi adalah keadaan aktual yang terjadi di dalam ruang dan waktu, yang berarti kehidupan yang penuh, tangkas, sadar, tanggung jawab dan transformasi diri.²

Konsep eksistensi berbeda dengan konsep esensi (*esensi dimengerti sebagai sesuatu yang dipandang penting, ideal, objektif, dan universal melalui aktivitas berfikir*). Esensialisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa suatu benda atau bahkan manusia itu sendiri dipandang apa adanya, atau sesuatu yang secara umum dimiliki oleh bermacam-macam benda. Esensi adalah sesuatu yang sifatnya umum untuk beberapa individu dan esensi dapat dibicarakan secara berarti walaupun tak ada contoh bendanya pada waktu tertentu.³ Jika esensi lebih menekankan “*apanya*” sesuatu, maka eksistensi menekankan “*apanya*” sesuatu

¹ Muzairi, *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 28.

² Alim Roswanto, *Gagasan manusia otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: IDEA Press, 2009), hlm. 37.

³ Alim Roswanto, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm. 39.

yang sempurna. Maka dengan kesempurnaan ini sesuatu menjadi sesuatu yang eksis.⁴

Perkembangan eksistensialisme terbagi ke dalam dua aliran; *pertama* eksistensialisme teistik (eksistensialisme yang percaya dan tidak menolak adanya Tuhan), *kedua* eksistensialisme ateistik (eksistensialisme yang tidak percaya atau menolak adanya Tuhan). Beberapa filosof yang tergolong dalam aliran eksistensialis teistik antara lain Soren Kierkegaard, Karl Jaspers, Gabriel Marcel, dan Muhammad Iqbal. Sedangkan yang tergolong dalam eksistensialis ateistik adalah Friedrich Nietzsche, Jean-Paul Sartre, dan Camus.

Kedua aliran eksistensialisme tersebut memang tidak bisa dilepaskan dari beberapa teori dan argumen tentang manusia. Yang membedakan dari kedua aliran eksistensialis tersebut dalam perkembangan teori tentang manusia adalah tentang konsep kebebasan dan perwujudan atas kebebasan itu sendiri. Aliran eksistensialis ateis menganggap manusia sebagai wujud yang sama sekali bergantung pada dirinya sendiri dan menolak eksistensi Tuhan yang menurut mereka sebagai penghalang, sedangkan eksistensialis teis menganggap manusia sebagai wujud yang bergantung pada yang lain, dan pada Tuhan.⁵ Para pemikir eksistensialisme juga telah mengkritik argumen objektivisme, absolutisme, esensialisme dan universalitas. Beberapa sepakat dengan Keirkegaard dan Heidegger bahwa

⁴ Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 19.

⁵ Alim Roswanto, *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam eksistensialisme Ateistik*, hlm. 48.

subjektivisme adalah dasar ontologis kebenaran dan sekaligus menjadi basis ontologis eksistensi manusia.⁶

Salah satu filsuf muslim yaitu Muhammad Iqbal menghadirkan suatu bentuk eksistensialis religius yang tujuannya untuk mengkritik atas pemikiran para eksistensialisme ateis. Dalam aliran filsafat eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal, manusia dipandang sebagai realitas yang unik dan absurd. Dalam pencarian makna hidupnya manusia memiliki jalan kebebasan dan tanggung jawab atas pilihannya. Dalam hal ini Iqbal mencirikannya menjadi manusia otentik atau wakil Tuhan. Ada beberapa tahapan dalam mencapai tingkat eksistensialisme otentik yang telah disebutkan dalam karyanya *Asrar-i Khud'I*. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, tahap ketaatan hukum (*obedience, ithat'at*), *kedua*, tahap kontrol diri (*self-control, dhabti nafsi*), *ketiga*, tahap wakil Tuhan (*vicegerance of God, niyabati ilahi*).⁷

Tahap menjadi wakil Tuhan tersebut, bagi Iqbal yang menjadi poros diri adalah *khudi* atau ego dengan huruf (e) kecil. Ego bagi Iqbal menjadi personalitas atau diri yang dinyatakan melalui intuisi. Ia adalah pusat semua aktivitas dan tindakan. Melalui aktivitas itulah suatu personalitas dapat tumbuh dan mempertahankan dirinya dalam dinamika kehidupan konkret dan aktual sebagai ego yang selalu tumbuh serta berkembang (evolutif).⁸

Peranan individu yang bereksistensi untuk menjadi manusia otentik dengan dalil-dalil kebebasan dalam memandang Tuhan dan agama-agama dapat

⁶ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam*, hlm. 76.

⁷ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik*, hlm. 117.

⁸ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik*, hlm. 120.

dipresentasikan melalui media film. Pada hakikatnya Film⁹ merupakan media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Dengan alasan tersebut penulis menggunakan media film sebagai objek material dalam penelitian ini. Adapun film yang diangkat penulis yaitu berjudul *OMG (Oh My God)*. Menurut penulis film ini telah memuat makna filosofis dalam menggambarkan sebuah kehidupan beragama, khususnya di ranah filsafat eksistensialisme.

OMG (Oh My God) adalah salah satu film karya Umesh Shukla yang dirilis pada tahun 2012. Film ini menceritakan tentang seorang pedagang perlengkapan ibadah (patung-patung) agama Hindu yang sebenarnya seorang atheis. Kanji Lalji Mehta yang diperankan Paresh Rawal, adalah tokoh utama yang berkarakter keras kepala, pandai ber retorika dan memiliki pemikiran yang kritis terhadap fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Kepribadian Kanji sangat kontras dengan istrinya Susheela, yang diperankan oleh Lubna Salim dan asisten pribadinya Mahadev yang diperankan Nikhil Ratnaparkhi. Keduanya tergolong orang yang taat dengan agama yang diyakininya yaitu Hindu.

Adegan yang menjadi inti dalam film bergenre drama ini yaitu ketika Kanji berada disetiap persidangan dan menyatakan pemikiran-pemikirannya tentang

⁹ Adhiprasetyonugroho, "Pengertian Film dalam <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film>", diakses pada Kamis 19 Maret 2020 jam 02:38.

keberadaan Tuhan. Hal ini membuat penonton ikut berpikir dengan apa yang terjadi, hingga akhirnya ia menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini salah sehingga ia menarik kembali tuntutannya tersebut.

Film ini mengajak kita untuk bersikap kritis terhadap fenomena yang tengah terjadi. Mengenai hakikat Tuhan yang diragukan Kanji ini telah mengajarkan kita untuk lebih mengenal kembali keberadaan Tuhan dan menggunakan kitab-Nya sebagai tuntunan hidup. Banyak pesan-pesan yang bisa diambil dari film ini yang nantinya akan dijelaskan lebih jauh oleh penulis pada bab-bab berikutnya. Film ini juga menyadarkan kita untuk tidak hanya berhubungan baik dengan Tuhan saat membutuhkan saja, tetapi juga dalam kondisi apapun kita juga harus tetap mengingat-Nya dan membantu sesama sebagai perwujudan dari ibadah kepada-Nya.¹⁰

Dari gambaran film di atas, penulis melihat adanya unsur-unsur eksistensialisme ateistik yang dimunculkan dalam setiap *scene-scene*¹¹ film tersebut. Dari aliran filsafat ini, filosof-filosof penyokongnya menegaskan bahwa antara kebebasan dan Tuhan harus dipisahkan. Jika manusia memilih Tuhan maka konsekuensinya dia menjadi tidak bebas. Sedangkan pilihan yang kedua, jika manusia memilih kebebasan maka konsekuensinya harus membuang gagasan-gagasan tentang Tuhan. Karena hadirnya Tuhan pada diri manusia seakan

¹⁰ Anisyahalfaqir, "Kisah Penentang Tuhan" dalam <http://anisyahalfaqir.blogspot.com/2014/04/kisah-si-penantang-tuhan.html>, diakses pada: 19 Maret 2020, jam 03:37.

¹¹ "Istilah *scene* dalam dunia sinematografi diartikan sebagai tempat atau setting dimana sebuah cerita akan dimainkan. Sebuah *scene* bisa terdiri dari beberapa *shot* atau bisa satu *shot* panjang yang disebut sebagai *Sequence shot*. *Sequence shot* adalah rangkaian dari beberapa *shot* dalam satu kesatuan yang utuh".

membatasi dan mengekang kebebasan dari dirinya sendiri.¹² Maka jika kita kembalikan pada film tersebut, tokoh Kanji Lalji Mehta ini sebagai seorang yang menghadirkan konsep eksistensialisme ateistik.

Dari pemaparan latar belakang di atas maka penulis menjadikan film tersebut sebagai objek material dalam penelitiannya. Dengan menggunakan dua model pendekatan yaitu metode semiotika dan analisis tekstual.¹³ Kedua pendekatan tersebut merupakan *tools of analysis* yang digunakan untuk mengungkap dan memahami tanda-tanda dalam film. Penulis menggunakan analisis semiotika struktural dalam mengungkap tanda dan menganalisis teks yang terkandung dalam *scene* film *OMG (Oh My God)*, sehingga nantinya dapat mengungkap unsur eksistensialisme ateistik yang terkandung di dalamnya. Selain konteks pembahasan tersebut, dalam penelitian ini penulis juga mengutarakan representasi konsep eksistensialisme dari Muhammad Iqbal, yang selanjutnya digunakan dalam mengkritik kerangka pikir seorang eksistensialis ateistik. Sehingga tujuan akhirnya dapat memunculkan suatu bentuk eksistensialis religius.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi filsafat eksistensialisme serta kritik eksistensialisme religius Muhammad Iqbal terhadap corak eksistensialisme ateis dalam film *OMG (Oh My God)*?

¹² Alim Roswanto, *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam eksistensialisme Ateistik* (Yogyakarta: IDEA Press. 2008), hlm. V.

¹³ Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 145.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan konsep eksistensialisme Muhammad Iqbal yang selanjutnya digunakan sebagai bahan dalam mengkritik unsur-unsur eksistensialisme ateis yang terdapat dalam film *Oh My God (OMG)*.
2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi dalam studi media, *cultural studies*, dan sumbangsih karya dalam bidang filsafat. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi tentang pemaknaan filosofis terhadap *being*, jati diri manusia, alam semesta dan Tuhan melalui pendekatan eksistensialisme.

D. Tinjauan Pustaka

Masalah kebebasan manusia dalam bertindak, mengambil keputusan, serta memilih dari berbagai kemungkinan, menjadi pembahasan dalam filsafat yang cukup menarik perhatian dari masa ke masa. Hadirnya aliran filsafat eksistensialisme sebagai salah satu filsafat antropologi yang menekankan eksistensi manusia yang bebas dan bertanggung jawab. Eksistensialisme memaksa orang untuk menyadari dengan melihat realitas, bahwa dunia dan eksistensi manusia itu tidaklah tampil dengan mantab, sempurna dan selesai. Karena kenyataan empirisnya manusia akan selalu dihadapi dengan ketakutan, kecemasan, kemakuan, kebebasan, kematian, dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus dapat

menciptakan esensi dirinya bagi dirinya sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Sartre dalam buku Muzairi yang berjudul *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre*.¹⁴ Menurut Sartre manusia berbeda dengan benda-benda yang sebelumnya sudah ditentukan kodratnya terlebih dahulu. Untuk mencapai pada hal yang sifatnya kodrati manusia harus melakukan kebebasannya sendiri. Kebebasan manusia akan identik dengan kesadarannya, sehingga kebebasan manusia itu adalah pre-esensi. Argumen yang diberikan Sartre tersebut tentu tidak bisa dilepaskan dari sikap ateisnya “*jika manusia ingin bebas, maka Tuhan tidak ada*”, menurutnya jika manusia mengakui Tuhan berarti ia tidak bebas.

Kebebasan memang harus diakui sebagai hakekat dasar manusia, tetapi kebebasan yang dikenalkan oleh para eksistensialisme ateis menjadi problematik. Nietzsche dengan dikhotomi moral dan moral budak menunjukan suatu kebebasan dengan logika superior-inferior, kebebasan Heidegger hanya bermakna metafisik, kebebasan Sartre merupakan kebebasan mutlak yang sebenarnya terkungkung dengan prinsip penindakan terhadap pembatasan diri terus-menerus, kebebasan Camus didasari atas dorongan absurditas, berarti semua boleh, sampai tidak ada batas benar dan salah. Konsep-konsep kebebasan ini penuh persoalan dan perlu dilakukan kritik.

Alim Roswanto dengan cermat menangkap masalah ini dan mencoba mengkritik konsep-konsep kebebasan tersebut. Salah satu buku karya Alim Roswanto yang telah menjadi sumbangan penting bagi studi filsafat agama yaitu

¹⁴ Muzairi, *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

buku yang berjudul *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik*. Buku ini berangkat dari keingintahuan penulis yang menangkap fenomena perbincangan yang begitu hangat diantara manusia mengenai problem ketuhanan dalam kehidupan manusia, seperti masalah takdir, teodise, dan keterbelengguan manusia oleh kode moral Tuhan atau oleh kebebasan manusia. Kajian kritis ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa kebebasan manusia tidak harus selalu dipertentangkan dengan keberadaan Tuhan.¹⁵ Untuk itu, peneliti menjadikan buku ini sebagai salah satu rujukan dalam mengungkap konsep eksistensialis khususnya mengenai kritik terhadap adanya argumen penolakan Tuhan yang dilakukan oleh sebagian eksistensialis ateis.

Buku lain dari Alim Roswanto dengan judul *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal* juga yang nantinya dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Buku ini membahas tentang kritik para eksistensialisme ateistik maupun teistik terhadap aliran filsafat esensialisme seperti Plato, Neoplatonisme, Descartes, georg Wilhelm Friendrich Hegel dan para pengikutnya di era filsafat Modern tentang prinsip universalitas *being*. Yang kemudian secara filosofis penulis buku ini mencoba membongkar teori tentang diri *ego*nya Muhammad Iqbal. Dalam hal ini individu tersebut berpegang teguh dengan sebuah prinsip cinta atas Ego Mutlak yaitu Tuhan. Sehingga akan menjadikan manusia otentik yang sadar diri, kritis, tanggung jawab dan

¹⁵ Alim Roswanto, *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam eksistensialisme Ateistik* (Yogyakarta: IDEA Press. 2008).

transformative.¹⁶ Menurut peneliti buku ini sangat komprehensif walaupun belum menggambarkan secara faktual contoh kehidupan manusia sebagaimana teori yang telah dibahas di dalamnya. Berangkat dari kekosongan atau kekurangan tersebut, dalam penelitian ini penulis mencoba lebih memberikan suatu representasi atas teori eksistensialis religius terhadap realitas kehidupan manusia, baik dalam bermasyarakat, beragama maupun ber-Tuhan di dalam sebuah kajian film. Sehingga nantinya penelitian ini dapat menghadirkan suatu bentuk gambaran faktual dari teori eksistensialis religius yang telah digunakan sebagai pisau dalam memberikan kritik atas eksistensialis ateis.

Disamping referensi dalam bentuk buku di atas, penulis juga mengambil beberapa karya dari lingkup akademis UIN Sunan Kalijaga khususnya fakultas Ushuluddin yang sebelumnya telah mengkaji persoalan eksistensialisme. Di sini penulis mengambil beberapa karya yang menggunakan kajian karya seni berbentuk film maupun novel sebagai objek penelitiannya. Di bawah ini beberapa skripsi yang menggunakan eksistensialisme sebagai upaya analisis terhadap karya-karya seni tersebut:

Pertama sebuah skripsi dari Joko Riyanto yang berjudul *Eksistensialisme Teistik dalam Film The Man Who Knew Infinity (Analisis Semiotika)*.¹⁷ Yang melatar belakangi Joko Riyanto dalam menulis skripsinya yaitu karena Joko Riyanto melihat adanya sebuah kajian filosofis dalam sebuah ruang lingkup kajian

¹⁶ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2009).

¹⁷ Joko Riyanto, “Eksistensialisme Teistik dalam Film The Man Who Knew Infinity: Analisis Semiotika”, Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2018.

film. Untuk itu dia menjadikan film sebagai objek material penelitiannya. Dalam menampilkan makna eksistensialisme dari film tersebut Joko Riyanto menggunakan analisis semiotika (*kajian melalui sebuah tanda*). Adapun konteks pembahasannya tentang eksistensialisme teistik dari Muhammad Iqbal. Kerangka berpikir yang dihadirkan dalam skripsi Joko Riyanto tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Karena sama-sama menampilkan aliran eksistensialisme lewat kajian media film. Namun yang membedakan karya Joko Riyanto dengan penelitian ini tentunya pada objek materialnya yaitu film *The Man Who Knew Infinity*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan film *OMG (Oh My God)*. Jika dalam skripsi Joko Riyanto menggunakan pendekatan eksistensialisme teistik dari Muhammad Iqbal dan Soren Kierkegaard, maka berbeda dengan peniltian ini yang terlebih dahulu menelusuri eksistensi ateistik yang selanjutnya akan dihadirkan representasi dan kritik eksistensialisme religius dari Muhammad Iqbal. Sehingga harapannya penelitian ini memberikan nuansa baru perjalanan eksistensialisme religius melalui kritik terhadap pola pikir seorang ateis.

Berikutnya, sebuah skripsi dari Makmur Rizka yang berjudul *Unsur-Unsur Eksistensialisme Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad*.¹⁸ Skripsi ini mengangkat sebuah novel dari Syahid Muhammad, di dalam novel tersebut seakan mengajak pembaca untuk lebih menyelami makna-makna eksistensialisme yang terkandung dalam novel tersebut dan menjalani hidup dengan caranya sendiri dan menjadi manusia yang “unik”. Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang

¹⁸ Makmur Rizka, “Unsur-Unsur Eksistensialisme Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad”, Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2019.

dilakukan yaitu terletak pada upaya masing-masing penulis dalam mengungkap unsur eksistensialisme dalam sebuah karya seni. Perbedaannya yaitu terletak pada objek material kajian. Jika dalam skripsi Makmur Rizka ini menggunakan media novel, maka penelitian ini menggunakan media film. Sehingga melalui media film ini lebih memberikan sesuatu yang menarik dan apik, karena tidak hanya lewat teks yang dikaji namun berupa bentuk visual yang ditampilkan melalui sebuah gambar atau photo.

Skripsi selanjutnya dari Auhaena yang berjudul *Humanisme Jean Paul Sartre (Telaah filosofis)*.¹⁹ Walaupun objek material dari skripsi ini tidak berkaitan dengan sebuah karya seni, namun menurut penulis skripsi ini penting untuk dijadikan sebagai sebuah rujukan. Skripsi ini membahas bagaimana Sartre menjawab kritik terhadap Humanisme eksistensialisme. Yang melatar belakangi karya ini adalah masih kurangnya sumbangan atau karya dari pemikiran Sartre yang secara khusus membahas masalah eksistensialisme Humanisme. Karena beberapa karya pada umumnya melihat eksistensialisme Sartre tersebut dari kacamata eksistensialisme dan atheisme, sosial, keagamaan dan politik. Oleh karena itu, penulis merasa tertantang untuk memunculkan kembali pemikiran dari Sartre mengenai eksistensialisme tentu saja melalui objek kajian yang berbeda.

Dari tinjauan pustaka di atas, belum ada yang membahas atau menampilkan unsur-unsur eksistensialisme dari film *OMG (Oh My God)*. Maka dari uraian beberapa sumber di atas, penulis mencoba melakukan identifikasi naskah maupun

¹⁹ Auhaena, "Humanisme Jean Paul Sartre (Telaah filosofis)", Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2011.

dialog film yang menurut penulis telah menggambarkan nuansa eksistensi di dalamnya, sehingga didapat pola eksistensialisme religius guna mengkritik eksistensialisme ateistik tentang argumen-argumen penolakan Tuhan.

E. Kerangka Teori

1. Semiotika

Penelitian ini menggunakan landasan analisis semiotika sebagai landasan teori dalam menganalisis film *OMG (Oh My God)*. Teori ini digunakan untuk membaca berbagai tanda yang ada pada film sehingga dapat memunculkan sebuah arti dari visual menjadi tekstual.

Menurut Scholes, semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang apapun sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.²⁰ Tentu saja agar dapat bermakna, tanda-tanda tersebut harus memiliki relasi secara logis. Sebagaimana Charles Sonder Pierce yang mengatakan bahwa semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika. Dengan demikian, bagi Pierce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat.²¹

Konsep semiotika Pierce menggunakan sebuah tanda menjadi tiga hal yaitu *pertama*, tanda berdasarkan pada penampilan (*Qualisign*), contohnya: berpamitan dengan mencium tangan terhadap orang tua, hal ini menandakan terdapat sebuah sifat atau maksud tertentu dalam sebuah tindakan mencium tangan. *Kedua*,

²⁰ Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 3.

²¹ Kris Budiman, *Semiotika Visual*, hlm. 3.

peristiwa yang ada dalam tanda (*Signsin*), contohnya: garis polisi yang berada di suatu tempat menandakan telah terjadinya kasus kejahatan. *Ketiga*, norma yang terkandung dalam tanda (*Legisign*), contohnya: tanda-tanda yang terdapat di tempat umum misalnya tempat duduk khusus lansia di kereta api, tanda tersebut mengandung sebuah aturan yang harus ditaati bersama.²²

Pierce membagi tanda atas ikon (*icon*), indeks (*indexs*) dan simbol (*symbol*). Ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, contohnya: adanya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dengan petanda yang bersifat kausal atau kenyataan, contoh: asap sebagai tanda adanya api. Symbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya.

Upaya dalam mencapai sebuah makna terhadap tanda-tanda yang tervisualisasikan ke dalam teks-teks melalui dialog di dalam film sangat memerlukan sebuah semiotika yang menurut penulis sangat komprehensif. Penulis menggunakan teori semiotika visual Charles Sander Pierc yang menekankan pada sebuah tanda-tanda yang ada dalam film *OMG (Oh My God)*. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah upaya penulis untuk menampilkan dan mengungkap unsur-unsur eksistensialisme dalam sebuah film. Sehingga unsur-unsur yang telah diungkapkan nantinya dapat dijadikan sebagai sebuah kajian kritik eksistensialisme religius terhadap eksistensialisme ateis.

²² Kris Budiman, *Semiotika Visual*, hlm. 17.

2. Eksistensialisme

Eksistensialisme menjadi salah satu aliran besar dalam filsafat yang mulai berkembang sekitar abad ke-20. Eksistensialisme berkembang begitu pesat, dalam perkembangannya aliran ini telah memunculkan banyak tokoh di dalamnya. Ia muncul dan berkembang di dalam cuaca filsafat yang kritis terhadap filsafat sebelumnya. Eksistensialisme muncul sebagai gerakan filosofis yang menentang rezim rasionalisme dan idealisme yang mengakar kuat dalam tradisi filsafat Barat. Filsafat Barat telah melahirkan satu tradisi panjang yang mengajarkan bahwa “*berpikir sama dengan berada*”, atau mengajarkan doktrin ontologis bahwa akal adalah realitas sejati.²³

Menurut Sartre, secara objektif hidup dengan caranya sendiri memang absurd dan tanpa makna sedikit pun, karena tidak ada alasan bagi kita untuk berada. Kendati demikian, secara subjektif kita bisa memberi makna lewat pelaksanaan kebebasan kita atas hidup ini, sehingga dengan itu hidup manusiawi sebetulnya baru menjadi mungkin. Sartre melanjutkan, tujuan hidup manusia adalah merealisasikan kemungkinan-kemungkinan yang ada pada dirinya, dengan merancang lewat kebebasan. Dengan demikian, ia mengembangkan esensinya dan sekaligus ia dapat memberi makna kepada keberadaan akan hidupnya.

3. Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal

Eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang mengusung keyakinan ontologis bahwa ada adalah subjektivitas, sebagai reaksi terhadap aliran filsafat sebelumnya yang telah menggulirkan kepercayaan ontologis sebaliknya, yakni

²³ Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik*, hlm. 41-43.

bahwa ada adalah subjektivitas. Dengan eksistensialis, manusia selalu terbuka dan tanpa bayang-bayang konsep di luar dirinya yang memaksanya harus menjadi apa. Konsep-konsep tersebut merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi eksistensinya.²⁴

Untuk itu kita dibawa kembali pada pemikiran eksistensialisme Jean-Paul Sartre yang menentang adanya Tuhan, bagi Sartre dengan menghilangkan Tuhan yang telah membelenggu dengan segala dogma-dogma di dalam agama, maka manusia akan menjadi bebas. Berangkat dari salah satu pemikiran seorang eksistensialisme ateis tersebut, Muhammad Iqbal menghadirkan suatu bentuk eksistensialis religius yang tujuannya untuk mengkritik atas pemikiran para eksistensialisme ateis.

Aliran filsafat eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal memandang manusia sebagai realitas yang unik dan absurd. dalam pencarian makna hidupnya manusia memiliki jalan kebebasan dan tanggung jawab atas pilihannya. Dalam hal ini Iqbal mencirikannya menjadi manusia otentik atau wakil Tuhan. Ada beberapa tahapan dalam mencapai tingkat eksistensialisme otentik yang telah disebutkan dalam karyanya *Asrar-i Khud'I*. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Alim Roswanto, dalam bukunya disebutkan tahap menjadi wakil Tuhan adalah sebagai berikut: *pertama*, tahap ketaatan hukum (*obedience, ithat'at*), *kedua*, tahap kontrol diri (*self-control, dhabti nafsi*), *ketiga*, tahap wakil Tuhan (*vicegerance of God, niyabati ilahi*).²⁵

²⁴ Muzairi, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*, hlm. 7-8.

²⁵ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik*, hlm. 117.

Tahapan untuk menjadi wakil Tuhan tersebut menurut Iqbal yang menjadi poros diri adalah *khudi* atau ego dengan huruf (e) kecil. Ego bagi Iqbal menjadi personalitas atau diri yang dinyatakan melalui intuisi. Ia adalah pusat semua aktivitas dan tindakan. Melalui aktivitas itulah suatu personalitas dapat tumbuh dan mempertahankan dirinya dalam dinamika kehidupan konkret dan aktual sebagai ego yang selalu tumbuh berkembang (evolatif).²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan bahan pustaka dan literatur sebagai sumber data.²⁷ Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan jenis kepustakaan (*library research*) karena menggunakan sumber data pustaka seperti beberapa karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, makalah, rekaman DVD, maupun karya tulis yang terbit dari media *online*.

Pada penelitian ini terdapat dua objek penelitian yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah sesuatu yang dapat menjadi objek kajian, dalam hal ini penulis menggunakan film *OMG (Oh My God)* sebagai objek material kajiannya. Sedangkan objek formal penelitian yakni menyangkut sudut pandang dari perspektif apa objek material akan dikaji.²⁸ Dalam mengupas objek materialnya

²⁶ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik*, hlm. 120.

²⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 138.

²⁸ Kelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm.34.

penulis menggunakan beberapa pendekatan seperti; Semiotika, eksistensialisme ateis, dan eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal.

2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang pertama atau sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari film OMG (*Oh My God*) yang berbentuk file video atau rekaman DVD. Sedangkan untuk sumber data sekunder sendiri diperoleh dari beberapa referensi dalam bentuk buku, jurnal, artikel ilmiah, makalah, internet maupun karya-karya lain yang berhubungan dengan tema yang dibahas, meliputi eksistensialisme, eksistensialisme ateistik Jean-paul Sartre, eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal, semiotika media, semiotika visual Charles Sander Pierc, dan filsafat agama.

Adapun beberapa referensi yang didapat yaitu sebagai berikut:

- a. *Tuhan Dan Kebebasan Manusia Dalam Eksistensialisme Ateistik*.²⁹
- b. *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*.³⁰
- c. *Menjadi Diri Sendiri dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*.³¹
- d. *Menalar Tuhan*.³²

²⁹ Alim Roswanto, *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam eksistensialisme Ateistik* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008).

³⁰ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: IDEA Press, 2009).

³¹ Alim Roswanto, *Menjadi Diri Sendiri dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008).

³² Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2006).

e. *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre*.³³

f. *Aliran-Aliran Besar Ateisme*.³⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data eksternal tentang film *OMG (Oh My God)* dan masalah terkait dengan eksistensialisme ateistik maupun eksistensialisme religius dari Muhammad Iqbal melalui referensi tertulis seperti: buku, makalah, jurnal, maupun beberapa karya tulis lain atau artikel dari Internet yang telah terjamin validitasnya.

b. Ceklis

Metode ceklis digunakan untuk menggali data internal dari film *OMG (Oh My God)* dengan cara klarifikasi adegan-adegan, dan teks dalam dialog yang termuat dalam setiap *scene* film. Adegan, setting, maupun teks dialog yang ditampilkan dalam setiap adegan film *OMG (Oh My God)* yang berkaitan dengan eksistensialisme akan dipilih dan diidentifikasi secara kritis melalui eksistensialisme religius Muhammad Iqbal. Sehingga kemudian dapat dideskripsikan dalam bentuk naratif. Ceklis dilakukan pada film dalam bentuk *file* video atau rekaman DVD.

4. Analisis Data

Sebagai upaya untuk membongkar atau mengupas makna eksistensialisme yang terdapat dalam film *OMG*, penulis menggunakan metode analisis semiotika.

³³ Muzairi, *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

³⁴ Louis Leahy, *Aliran-Aliran Besar Ateisme* (Yogyakarta: Kanisius, 1985).

Pada dasarnya metode ini digunakan untuk menganalisis atau pemeriksaan berdasarkan konsep yang ada mengenai makna yang terkandung dalam film OMG tersebut. Konsep-konsep ini akan dianalisis dengan memakai perspektif eksistensialisme. Sedangkan analisis semiotika memposisikan film sebagai teks. Film tersusun dari beberapa rangkaian unit foto dan dialog yang dihubungkan satu sama lain dengan teori yang berhubungan. Data yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini akan disajikan secara deskriptif. Data dari film akan diinterpretasikan dengan data-data dari sumber pustaka. Tidak lupa analisis data dilakukan tidak hanya setelah pengumpulan data. Akan tetapi juga dilakukan pada waktu pengumpulan data.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum susunan bab berikut poin-poin penting yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuannya untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas, akurat, dan komprehensif. Secara keseluruhan penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Adapun sistematikanya ialah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengupas penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk melihat secara ringkas kontur pembahasan pada bab selanjutnya.

³⁵ Kaelan, *Metode Penelitian*, hlm. 166.

Bab kedua, merupakan isi teoritis penelitian ini. Bab ini merupakan isi dari kontruk teori eksistensialisme religius Muhammad Iqbal. Selain penjabaran mengenai makna dari eksistensialisme ini sendiri, pada bab ini juga akan dibahas tentang eksistensialisme religius dari Muhammad Iqbal yang nantinya akan dihadirkan sebagai kritik atas eksistensialisme ateistik. Di dalam bab yang kedua ini terdapat beberapa sub bab mengenai biografi tokoh yang diangkat, beberapa karya tokoh, pengertian eksistensialisme, sifat dan corak aliran eksistensialisme, kebebasan manusia, intuisis, kebebasan manusia dan tanggung jawab, corak eksistensialisme religius, dan tahap-tahap eksistensialisme manusia otentik. Oleh karena itu, secara sistematis bab ini akan diuraikan secara kritis dan filosofis, yang mana merupakan landasan teoritis untuk membahas objek material penelitian ini.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan dan menjabarkan isi atau sinopsis dari film *OMG (Oh My God)*. Hal ini penting sebagai bentuk dalam mengetahui latar belakang dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab keempat, berisi analisis dari scene dan teks dalam film *OMG (Oh My God)* yang berkaitan dengan adanya unsur-unsur eksistensialis dengan metode analisis simbol dan tanda. Bagian-bagian tersebut kemudian dianalisis dengan teori semiotika. Sehingga nantinya akan mempermudah dalam memunculkan topik yang diangkat.

Bab kelima, sebagai penutup seluruh rangkaian pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kemudian tersusun dalam bagian kesimpulan. Khususnya mengenai penjabaran yang telah diungkapkan pada bab

kedua, ketiga, dan keempat. Selain itu, dalam bab ini juga berisi implikasi, masukan dan rekomendasi. Rekomendasi tersebut ditujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah penulis sampaikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggali unsur-unsur eksistensialisme yang terdapat pada film *OMG (Oh My God)*, salah satu karya dari sutradara Umesh Shukla. Selanjutnya bentuk eksistensialisme yang telah direpresentasikan pada film tersebut, dapat memunculkan suatu bentuk kritik eksistensialisme religius dari Muhammad Iqbal. Setelah melakukan riset yang lebih mendalam pada BAB IV maka kesimpulan yang didapat penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, secara ringkas eksistensialisme dipahami sebagai aliran filsafat yang menekankan kebebasan manusia. Manusia tidak dipandang sebagai suatu yang umum, melainkan sebagai suatu yang bersifat individual. Unsur-unsur eksistensialisme ini terlihat jelas dalam film *OMG (Oh My God)* yang direpresentasikan oleh sosok Kanji. Kanji tampil sebagai seorang yang menolak keberadaan Tuhan dan mempunyai pendapat bahwa Tuhan hanyalah sebuah khayalan manusia. Hal ini telah merepresentasikan suatu corak eksistensialisme ateis.

Kedua, konsep eksistensialisme religius yang telah dikemukakan oleh Iqbal yaitu bahwa eksistensialisme religius tampil sebagai salah satu aliran di dalam filsafat yang mana menempatkan manusia sebagai titik pondasi filosofisnya. Dalam filsafat eksistensialisme religius, manusia dipandang sebagai makhluk hidup dengan segala kesadaran atas potensi atas dirinya yaitu meliputi jiwa, akal, hati dan

jasad yang semata-mata atas kehendak Tuhan. Oleh karena itu, eksistensialisme religius juga dianggap sebagai sebuah pandangan bagi manusia.

Ketiga, film *OMG (Oh My God)* telah merepresentasikan sebuah konsep eksistensialis ateis yang direpresentasikan oleh tokoh Kanji Lahji Mehta. Bukti-bukti bahwa sikap Kanji tersebut menunjukkan bahwa dia adalah seorang eksistensialis ateis telah ditunjukkan pada scene-scene awal film. Lalu kemudian dari sikap eksistensialis ateis yang ditunjukkan tersebut, penulis ditarik suatu kritik melalui eksistensialis religius Muhammad Iqbal. Adapun sikap eksistensialisme ateis yang selanjutnya dilakukan kritik menggunakan konsep eksistensialisme religius dari Muhammad Iqbal yang ditunjukkan melalui tabel berikut;

Dialog / Teks Film	Sikap Kanji sebagai seorang eksistensialis ateis	Kritik eksistensialis religius Muhammad Iqbal
<i>kebebasan diri dan tanggung jawab</i>	Kanji tampil sebagai seorang individu yang bebas dalam melakukan segala hal tanpa adanya aturan dari hal lain disekitarnya. Namun ketika dia diminta untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dia lakukan atas dasar kebebasan tersebut, dia justru menolak dengan tegas.	Dari sisi subjektivitas manusia dipandang sebagai individu yang bebas, dan adanya kebebasan tersebut maka akan menghadirkan tanggung jawab atas dirinya sebagai individu yang bebas.
<i>kebebasan diri dan kebebasan orang lain</i>	Kanji tampil sebagai individu yang bebas	Kita lahir sebagai individu-individu yang

	namun dia tidak sadar bahkan meniadakan kebebasan orang lain.	bebas juga wajib memberikan ruang bagi individu lain dalam melakukan kebebasannya.
<i>penolakan terhadap realitas Tuhan</i>	Dengan adanya kebebasan dari dirinya, Kanji berpendapat bahwa Tuhan hanyalah khayalan dari manusia, Tuhan tidak benar-benar ada.	Dalam eksistensialisme religius, Tuhan merupakan suatu keharusan. Artinya, dalam mencapai sebuah eksistensi manusia justru harus menghadirkan Tuhan. Karena Tuhan sumber dari semua kebebasan yang dimiliki manusia.

Keempat, benih-benih sikap eksistensialisme religius dari Muhammad Iqbal akhirnya terlihat pada bagian akhir film *OMG (Oh My God)*. Sikap ini telah direpresentasikan oleh Kanji yang awalnya menolak keras realitas Tuhan, akhirnya mencapai pada titik dimana dia menerima dan mengakui bahwa Tuhan memang ada di muka bumi ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film ini juga tidak hanya memberikan representasi dari suatu bentuk eksistensialisme ateis saja, namun pada akhir film ini juga menampilkan suatu bentuk eksistensialisme religius.

Kelima, proses dalam mencapai kesadaran religius ini ditunjukkan Kanji melalui beberapa fase. Sebagaimana yang dijelaskan Iqbal bahwa manusia dalam meraih kebebasan yang paling tinggi akan melewati tiga fase yakni; *fase ketaatan*

hukum, fase kontrol diri, fase wakil Tuhan. Dari tiga fase yang diberikan Iqbal ini, penulis berpendapat bahwa ada sedikit keselarasan antara tiga fase dalam mencapai eksistensi otentik yang dikemukakan oleh Iqbal dengan sikap yang ditunjukkan Kanji pada ending film *OMG (Oh My God)*. Pada scene-scene akhir film, Kanji muncul sebagai seorang individu yang menyampaikan kebenaran tentang realitas dan sifat Tuhan kepada para umat beragama. Sehingga sikap yang diberikan Kanji ini menurut penulis telah menunjukkan sikap dia sebagai seorang wakil Tuhan / *Insan kamil*. Walaupun sikap Kanji sebagai seorang yang benar-benar religius belum terlalu terlihat, namun upaya dan keberanian dia dalam meluruskan konsep dalam ber-Tuhan kepada para umat beragama cukup menunjukkan bahwa dia juga telah menjadi seorang yang ber-eksistensi religius.

Keenam, penulis menyimpulkan bahwa secara global film *OMG (Oh My God)* memuat unsur ideologis, serta pada setiap scene yang ditampilkan memberikan pesan moral dalam kehidupan bermasyarakat maupun beragama.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, kehadiran film selain sebagai media hiburan juga menjadi media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan. Perkembangan dunia perfileman juga telah memberikan dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan dari pesan-pesan yang ditampilkan pada film dalam bentuk kemasan realitas simbolik. Efek pesan yang ditimbulkan juga akan berpengaruh pada

perubahan emosi masyarakat baik secara langsung maupun dengan dampak panjang, seperti perubahan gaya hidup, idealisme, maupun ideologi.

Sebagai contohnya di sini yaitu film dengan judul *OMG (Oh My God)* yang sekaligus menjadi objek material dalam penelitian ini. Menurut penulis, film ini bisa menjadi sarana untuk menyampaikan suatu ideologi kepada masyarakat. Karena alur cerita yang telah disampaikan dapat membongkar suatu realitas dan memberikan pencerahan serta penyadaran kepada masyarakat kaitannya dengan cara pandang terhadap suatu dogma agama. Sehingga disadari atau tidak, film dengan berbagai muatan ideologis di belakangnya ini menjadi sebuah alat yang cukup ampuh baik sebagai *culture penetration* ataupun sebagai *conter culture*.

Sedangkan kaitannya dengan pemikiran Muhammad Iqbal sendiri, penulis menemukan suatu bentuk pemikiran yang direpresentasikan lewat scene dan dialog yang ditampilkan. Khususnya tentang teori eksistensialisme, baik eksistensialisme ateis maupun eksistensialisme teistik. Sehingga harapan penulis, dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil berupa suatu bentuk analogi dari pemikiran para eksistensialisme lewat kajian film.

C. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu dibenahi kembali. Untuk itu dengan segala keterbatasan dari penelitian ini, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan guna perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, H.A Mukti. (1992). *Alam Pikiran Islam Modern di India*. Bandung: Mizan.
- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danusiri. (1996). *Epitemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dister, Nico Syukur. (1993). *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- E. Koeswara. (1991). *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: PT. Eresco.
- Fauzi, Ihsan Ali dan Agustina, Nurul. (Terj. Dan ed.). *Sisi Manusiawi Iqbal*. Bandung: Mizan.
- Hardiman, Budi. (2004). *Filsafat Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ida, Rachma. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal, Muhammad. (2016). *Rekontruksi Pemikiran Religius dalam Islam*. terj. Hawasi dan Musa Kazhmi. Bandung: Mizan.
- _____. (2002). *Rekontruksi Pemikiran Agama Islam*. terj. Ali Auda, dkk. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- _____. (2005). *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Leahy, Louis. (1985). *Aliran-Aliran Besar Ateisme*. Yogyakarta: Kanius.
- Magnis-Suseno, Franz. (2006). *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- M. Dagun, Save. (1990). *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muzairi. (2002). *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruswantoro, Alim. (2009). *Gagasan manusia otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: IDEA Press.

_____. (2008). *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*. Yogyakarta: IDEA Press.

_____. (2008). *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam eksistensialisme Ateistik*. Yogyakarta: IDEA Press. 2008.

Ramayulis dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya)*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riyanto, Joko. (2018). “*Eksistensialisme Teistik dalam Film The Man Who Knew Infinity: Analisis Semiotika*”. Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sarte, Jean Paul. (2002). *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soleh, A. Khudori. (2012). *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

_____. (2016). *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syarif, M.M. (1993). *Tentang Tuhan dan Keindahan*. terj. Yusuf Jamil. Bandung: Mizan.

Jurnal:

Nur, Salkeh. (2009). “*Muhammad Iqbal Studi Pemikiran Filsafat dan Tasawuf*”. Jurnal Ushuluddin. Vol. XV No. 2.

Rusdin. (2016). *Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal*, Jurnal Rausyan Fikr: Vol. 12 No. 2.

Purnamasari, Elvira. (2017). *Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)*. Jurnal Mantiq. Vol. 2. No. 2.

Internet:

Adhiprasetyonugroho. "Pengertian Film" dalam.

"<https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film>". diakses pada Kamis 19 Maret 2020 jam 02:38.

Anisyahalfaqir. "Kisah Penentang Tuhan" dalam <http://anisyahalfaqir.blogspot.com/2014/04/kisah-si-penantang-tuhan.html>", diakses pada: 19 Maret 2020, jam 03:37.

Q.S. An-Najm: 38-39 dan Q.S. Al-Kahfi: 29. Dalam <https://tafsirweb.com/5619-quran-surat-An-Najm-ayat-38-39-dan-al-Kahfi-ayat-29.html>

Resensi film OMG. (2012). <http://www.unsulbarnews.com/resensi/resensi-film-oh-my-god-ketika-ateis-menggugaat-tuhan>. diakses pada 06 Maret 2020. pukul 14:50 WIB.

https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&tl=id&u=https%3A%2F%2Fen.m.wikipedia.org%2Fwiki%2FOMG_%E2%80%93_Oh_My_God!&prev=search

https://id.m.wikipedia.org/wiki/OMG_%E2%80%93_Oh-My-God!.

diakses pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 09:10 WIB.

<https://www.in.bookmyshow.com/amp/person/umesh-shukla/10465>,

diakses pada tanggal 19 September 2020 pukul 11:57 WIB.

Foto Umesh Shukla. <https://newsbugz.com>. diakses pada tanggal 19 September 2020 pukul 14:29 WIB.

https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/OMG_%E2%80%93_Oh_My_God!&prev=search&pto=aue

<https://www.magdalene.co/story/4-film-india-kontroversial-yang-angkat-isu-agama-dan-perempuan>, diakses pada 29 September 2020, pukul 00:12 WIB.

<https://www.quareta.com/post/menggugat-tuhan#>, diakses pada 29 September, pukul 23:13 WIB.

<https://www.Google.com/amp/s/m.akurat.co/891284/5-film-bollywood-diboikot-karena-singgung-agama-ada-aktris-yang-diancam-bahkan-dipenggal>,

diakses pada 29 September 2020, pukul 00:45 WIB.

<https://id.lifehackk.com/88-when-is-krishna-janmashtami-1770206-1258>

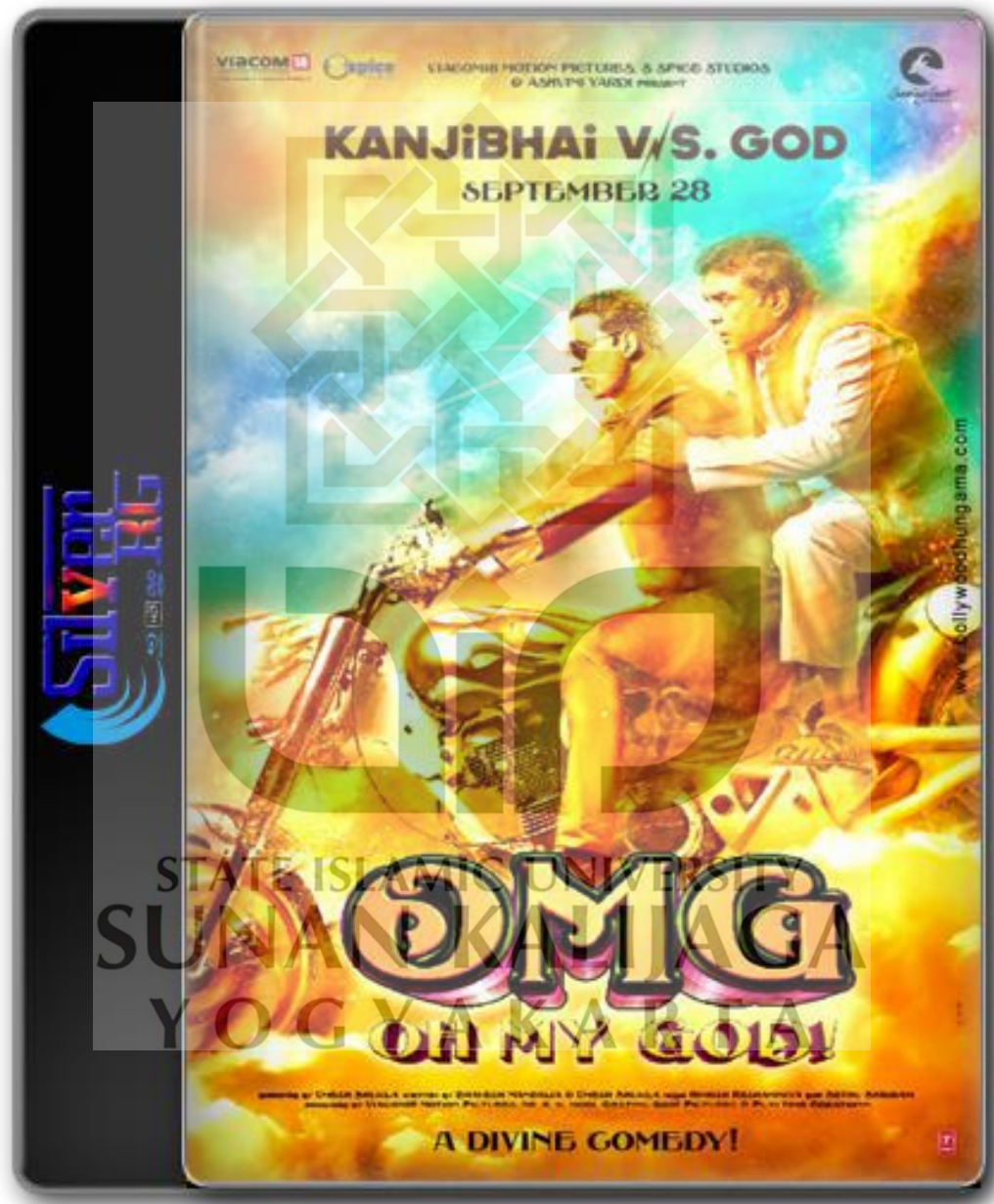
Film:

Shukla, Umesh. (2012). *OMG (Oh My God)*. India: Viacom 18 Motion Pictures.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Poster Film *OMG (Oh My God)*



B. Identitas Film

1. Judul : *OMG (Oh My God)*
2. Genre : Komedi
3. Tahun rilis : 28 september 2012
4. Sutradara : Umesh Shukla
5. Berdasarkan : Permainan panggung Gujarati berjudul *Kanji Virudh Kanji*
6. Produksi : Viacom 18 Motion Pictures
S Spice Studios
Grazing Goat Pictures
Playtime Creations
7. Pemeran : Paresh Rawal sebagai *Kanji Lalji Mehta*
Akshay Kumar sebagai *Krishna Vasudev Yadav*
Mithun Chakraborty sebagai *Leeladhar Swamy*
Nikhil Ratnaparkhi sebagai Mahadev
Lubna Salim sebagai Susheela (istri Kanji)
Apoorva Arora sebagai Jigna (putri Kanji)
Azaan Rustam sebagai Chintu (putra Kanji)
Om puri sebagai Advokat Haneef Qureshi
Mahesh Manjrekar sebagai Advokat Sardesi
Govind Namdeo sebagai Siddeshwar Maharaj
Poonam Jhaver sebagai Gopi Maiya
Yousuf Hussain Khan sebagai Hakim
Murli Sharma sebagai Laxman Misha
Manu Narula sebagai Krishna
Ishita Vyas Manju Vyas sebagai asisten Sardesai
Tisca Chopra sebagai pembawa acara talkshow
8. Durasi : 130 menit
9. Negara : India
10. Bahasa : Hindi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ikhwan Luthfi
Tempat, tanggal lahir : Pati, 03 September 1997
Alamat : Ds. Tegalarjo RT 04 RW 04,
Kec. Trangkil, Kab. Pati
Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Bapak : Nur Kholid
Nama Ibu : Rukhiyati
E-mail : Ikhwanluth02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Masyitoh Khoiriyatul Ulum Tegalarjo : 2002-2004
SDN 01 Tegalarjo : 2004-2010
Mts Khoiriyatul Ulum Tegalarjo : 2010-2013
MA Salafiyah Kajen : 2013-2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016-2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA